

Peningkatan Kompetensi Manajemen Keuangan dan Kewirausahaan pada Usaha Mikro di Desa Rowosari Kabupaten Kendal

Mutamimah¹, Zaenudin², Sitty Yuwalliatin³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

Email: mutamimah@unissula.ac.id

Article Info

Submitted: 18 June 2021

Revised: 24 October 2021

Accepted: 11 April 2022

Published: 25 April 2022

Keywords: *Economic Empowerment, Entrepreneurship, Business Financial Management, Qardhul Hasan*

Abstract

Limited capital and the low quality of human resources are obstacles to develop micro-enterprises that is managed by fishermen's wives in Rowosari, Kendal, Central Java. Therefore, it is necessary to economic empowerment in the form of entrepreneurship and business financial management training as well as providing business capital stimulus with the qardhul hasan contract to 20 people. The purpose of this community service, a) Improving entrepreneurial and business financial management knowledge and skills of micro business for fishermen's wives in Rowosari, b) Motivate and improve entrepreneurial competencies and business financial management competencies for fishermen's wives in Rowosari, so that they become independent, strong women who can help their family economy and improve their welfare. Qardhul Hasan is a financing for the poor, without collateral and interest, while the borrower is required to return it and pay administrative fees. Qardhul Hasan funds are sourced from zakat, infaq, and sodaqah funds. Community service methods: a). Identifying micro-enterprises that have been carried out by fishermen's wives in Rowosari, Kendal, Central Java, their potentials and problems, b). Giving a Qardhul Hasan financing collaboration with the Rahmat Semesta Foundation. c). Provide entrepreneurial training and business financial management to them, d). Community services performance evaluation. The results show that after getting a Qardhul Hasan loan and receiving training and assistance in the field of entrepreneurship and business financial management, their entrepreneurial and business financial management knowledge and skill increase and hope that their business develops well and their income and welfare increase.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Ekonomi, Kewirausahaan, Pengelolaan Keuangan Bisnis, Qardhul Hasan*

Abstrak

Keterbatasan modal serta rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi kendala pengembangan usaha mikro yang dikelola oleh istri-istri nelayan di Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal, Jawa Tengah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi berupa pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan bisnis

sekaligus memberikan stimulus modal usaha dengan akad *Qardhul Hasan* kepada 20 orang. Tujuan pengabdian masyarakat ini, a) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kewirausahaan dan manajemen keuangan bisnis bagi usaha mikro yang dikelola oleh istri-istri nelayan di Rowosari, b) Memotivasi serta meningkatkan kompetensi kewirausahaan serta kompetensi pengelolaan keuangan bisnis bagi istri-istri nelayan di Rowosari, sehingga mereka menjadi wanita mandiri, tangguh yang dapat membantu ekonomi keluarga serta kesejahteraan mereka meningkat. *Qardhul Hasan* merupakan pinjaman untuk dhuafa, tanpa *collateral* dan bunga, sedangkan peminjam wajib mengembalikan dan hanya membayar biaya administrasi. Dana *qardul hasan* bersumber dari dana zakat, infaq, dan sedekah. Metode pengabdian masyarakat, yaitu a) Melakukan survei awal terhadap permasalahan ekonomi dan potensi ekonomi di Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal, Jawa Tengah, b) Memberi pinjaman *Qardhul Hasan*, bekerja sama dengan Yayasan Rahmat Semesta. c) Memberi pelatihan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan bisnis kepada mereka, dan d) Mengevaluasi kinerja pengabdian masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pinjaman *qardhul hasan* serta mendapatkan pelatihan dan pendampingan bidang kewirausahaan dan manajemen keuangan bisnis, pengetahuan, dan *skill* mereka dalam bidang *entrepreneurship* dan manajemen keuangan bisnis meningkat. Dengan harapan bisnis mereka berkembang dengan baik, pendapatan, dan kesejahteraan mereka meningkat.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh setiap dosen. Salah satu metode yang bisa dilakukan untuk pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan bisnis masyarakat sebagai bentuk pengabdian masyarakat, adalah memberi stimulus modal dengan skim *Qardhul Hasan*, memberikan

pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan bisnis dan pendampingan kepada istri-istri nelayan yang mempunyai usaha mikro di Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Pengabdian masyarakat ini berbasis riset, karena sebelumnya penulis pernah melakukan penelitian tentang pembiayaan *Qardhul Hasan* di wilayah Rowosari.

Tabel 1 Data Tingkat Pendidikan di Kecamatan Rowosari

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Bekerja		Mengurus Rumah Tangga		Pengangguran	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
≤ Sekolah Dasar (SD)	206.355	208.980	84.233	67.451	7.004	7.965
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	92.995	102.359	29.798	29.049	6.714	5.337
Sekolah Menengah Atas (SMA)	130.072	134.552	27.946	21.671	15.118	23.800
Perguruan Tinggi (PT)	43.290	47.171	4.800	5.032	2.987	3.212
Jumlah	472.712	493.062	146.777	123.203	31.823	40.314

Sumber : <https://kendalkab.bps.go.id/>

Kondisi dan persoalan yang dihadapi mitra saat ini, ditunjukkan dengan data-data tahun 2019-2020 pada tabel di atas, bahwa dari segi Sumber Daya Manusia, kualitas masyarakat Rowosari relatif rendah. Pekerjaan utama mereka adalah Nelayan, sedangkan istri-istri mereka bisnis rumahan dengan sangat sederhana, dan tidak ada kreativitas sama sekali. Dengan demikian mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kehidupan ekonomi keluarga, apalagi dalam kondisi wabah pandemi *Covid-19* saat ini. Salah satu cara untuk menurunkan kemiskinan adalah dengan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara produktif, seperti kepada istri-istri nelayan. Sebenarnya mereka juga ingin bekerja dengan baik, namun tidak banyak lapangan pekerjaan yang tersedia untuk menampung mereka dengan modal pendidikan yang sangat rendah serta tidak mempunyai keahlian khusus. Istri-istri nelayan mempunyai potensi untuk berwirausaha terutama dalam usaha rumahan (*home industri*) sebagai usaha mikro, namun mereka tidak mempunyai modal yang cukup untuk mengembangkan usaha, serta tidak mempunyai jiwa *entrepreneurship* yang memadai. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi para istri-istri nelayan akan sangat berarti dalam memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial masyarakat maupun keluarga. Duflo (2012) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi sangat bermanfaat dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.

Wanita di masyarakat menjadi pelaku ekonomi yang sangat potensial terutama untuk *home industry*, karena ditunjang oleh sifat perempuan yang memiliki sifat tangguh, telaten, supel, kreatif, dan ulet (Wazin, 2018). Dengan demikian, jika usaha *home industry* ini dikembangkan dengan baik, akan dapat menambah pendapatan keluarga. Namun, mereka mempunyai keterbatasan modal serta kualitas sumber daya manusia yang rendah, tentunya menjadi kendala dalam pengembangan usaha mikro bagi istri-istri nelayan di Rowosari, Kendal, Jawa Tengah. Kalaupun memerlukan modal pinjaman, selama ini pinjam ke rentenir dengan bunga tinggi yang sangat memberatkan. Selain itu, mereka mempunyai keterbatasan untuk akses ke lembaga keuangan formal untuk mendapatkan modal, karena mereka tidak mempunyai *collateral* yang memadai,

manajemen bisnisnya rendah, serta kemampuan pengelolaan keuangan yang sangat terbatas. Selama ini pengelolaan keuangan mereka hanya dicatat apa adanya, tanpa menggunakan standar pengelolaan keuangan yang benar.

Dengan demikian sangat tepat jika istri-istri nelayan yang mempunyai usaha mikro dalam bidang *home industri* di Rowosari, Kendal diberi stimulus modal berbasis *Qardhul Hasan* yang dikoordinir oleh yayasan Rahmat Semesta. Kemudian kelompok tersebut diberi pelatihan dan pendampingan tentang kewirausahaan serta pengelolaan keuangan bisnis. Naminse, Zhuang, and Zhu (2019) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kewirausahaan dan pengurangan kemiskinan pedesaan. *Qardhul Hasan* menurut Pirantika, A. Purwanti (2017) adalah pembiayaan pinjaman sosial tanpa bunga yang diberikan secara gratis tanpa biaya apapun, dan hanya berkewajiban mengembalikan modalnya sesuai kesepakatan. Dana *Qardhul Hasan* bersumber dari dana zakat, infaq, dan sedakah. Pirantika, A. Purwanti (2017) menyatakan bahwa *Interest-Free Loan Financing (Qardhul Hasan)* dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan kemiskinan. Pada dasarnya pinjaman *Qardhul Hasan* diberikan kepada: a) Masyarakat duafa yang memerlukan pinjaman konsumtif jangka pendek untuk tujuan yang sangat urgen, dan b) Para pengusaha kecil yang kekurangan dana, tetapi mempunyai prospek bisnis yang bagus, seperti misalnya pembuat kripik pisang, pembuat kripik nangka, abon ayam, dan lain-lain.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, maka *rumusan masalah* dalam pengabdian masyarakat ini adalah "Bagaimana meningkatkan pemberdayaan ekonomi istri-istri nelayan berbasis *Qardhul Hasan* di Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal." Pengabdian masyarakat di Rowosari ini merupakan pengabdian masyarakat berbasis riset, karena sebelumnya pernah diteliti Widiyanto, Mutamimah dan Hendar pada tahun 2012 meneliti dengan hasil bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* sebagai salah satu model untuk pemberdayaan kemiskinan (Widiyanto et al., 2011). Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut digunakan untuk ikut memberikan kontribusi dalam mewujudkan visi

dan misi Bupati dan Wakil Bupati Terpilih yakni “Terwujudnya masyarakat Kendal yang sejahtera melalui peningkatan perekonomian dan Sumber Daya Manusia yang dilandasi semangat kebersamaan, pemberdayaan masyarakat, serta kewirausahaan”. Nugroho (2015) menyatakan bahwa pemerintah Indonesia harus serius dalam usaha untuk menurunkan kemiskinan, dengan memberikan perhatian yang lebih pada kebijakan yang memihak pada rakyat miskin. Pengabdian masyarakat ini mendukung program-program kebijakan ekonomi Kab. Kendal yang tercantum pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Pendek (RPJMD) Kabupaten Kendal 2016 - 2021 pada tahun keempat, yaitu meningkatkan industri rumahan (*home industry*) bagi ibu-ibu untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan masyarakat. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga mendukung program-program yayasan Rahmat Semesta melalui pembiayaan *Qardhul Hasan*. Hal tersebut nampak bahwa pengabdian masyarakat di desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal ini merupakan sinergi antara program Kab. Kendal yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Pendek (RPJMD) Kabupaten Kendal 2016 -2021, program-program yayasan Rahmat Semesta Rowosari, serta program pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Unissula. Sinergi ini sangat tepat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi di Rowosari.

Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu: a) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha mikro bagi istri-istri nelayan di Rowosari yang mendapatkan modal usaha dengan skim *Qardhul Hasan* dan b) Memotivasi istri-istri nelayan di Rowosari yang mempunyai usaha mikro, sehingga bisnis mereka berkembang dengan baik, dapat membantu ekonomi keluarga, serta kesejahteraan mereka meningkat.

Adapun *manfaat* dari pengabdian masyarakat ini antara lain: a) Istri-istri nelayan yang menjadi anggota *Qardhul Hasan* semakin mandiri dan kuat, dan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga, b) Istri-istri nelayan yang menjadi anggota *Qardhul Hasan* mampu menjadi wirausaha

profesional dengan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki wilayah setempat (*home industry based on local resources*), dan c) Menurunkan kemiskinan dan pengangguran, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Rowosari, khususnya istri-istri nelayan yang menjadi anggota *Qardhul Hasan*. Selain itu, setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, sehingga status mereka berubah dari *mustahiq* menjadi *muzaqqi*.

Pengabdian masyarakat merupakan inovasi yang unik dan merupakan “*novelty*”, yaitu selain memberikan pelatihan dan pendampingan dalam bidang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan bisnis, juga memberikan stimulus modal usaha dengan skim *Qardhul Hasan*. Pengabdian masyarakat ini *berbeda* dengan yang dilakukan oleh Rauf & Kurnia, (2018); Rinaldo et al., (2021); Saraswati & Nugroho, (2021). Rauf & Kurnia, (2018) melaksanakan program pemberdayaan ibu-ibu kelompok wanita tani dan PKK hanya dengan memberikan pelatihan saja tanpa memberikan stimulus modal untuk pengembangan usaha mereka. Demikian juga Rinaldo et al., (2021) di mana pengabdian masyarakat hanya dilakukan dengan pendampingan dan pelatihan dengan mengadopsi konsep *problem solving* 101 dari Ken Watanabe. Saraswati & Nugroho (2021) melakukan pelatihan perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan generasi Z dengan metode partisipatif melalui FGD dengan aplikasi Zoom. Namun pengabdian masyarakat ini lebih komprehensif dalam memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh usaha mikro yang dikelola oleh istri-istri nelayan di Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal, yaitu selain memberikan stimulus modal dengan skim *Qardhul Hasan* juga memberikan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan.

2. METODE

Dalam pengabdian masyarakat ini, yang menjadi objeknya adalah istri-istri nelayan Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal yang mempunyai usaha mikro, seperti: usaha criping pisang, criping nangka, abon ayam, krupuk tengiri, susu kedelai, dan lain-lain. Namun usaha

mereka tersebut tidak berkembang dengan baik. Mereka merupakan khalayak sasaran yang sangat strategis dan bersedia mengikuti penyuluhan dan pendampingan yang diadakan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi. Selain itu, mereka bersedia menyebar luaskan hasilnya serta mengimplementasikan untuk pengembangan usaha mikro bidang *home industry*. Dengan demikian, kesejahteraan mereka meningkat, serta dapat membantu ekonomi keluarga.

Berdasarkan gambar 1, ada beberapa tahapan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, antara lain: *Pertama*, Kajian atau survei awal terhadap permasalahan-permasalahan ekonomi masyarakat Rowosari serta memastikan lokasi pengabdian masyarakat. Hal ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dari FE Unissula dengan perangkat desa, beberapa istri nelayan yang mempunyai usaha mikro, dan ketua yayasan Rahmat Semesta, Rowosari. *Kedua*, Memberi pinjaman modal dengan akad *Qardhul Hasan*. *Ketiga*, memberi pelatihan bidang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan bisnis untuk istri-istri nelayan yang mempunyai usaha mikro sejumlah 20 orang. Namun sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian masyarakat FE memberikan lembar kuesioner *pretest* untuk diisi oleh peserta pelatihan. *Keempat*, Menilai kinerja pengabdian masyarakat, yang diukur dengan indikator peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan bisnis bagi istri-istri nelayan setelah mendapat pembiayaan dengan skim *Qardhul Hasan* dan

setelah mendapat pelatihan dari tim pengabdian masyarakat FE Unissula. Penilaian ini dilihat dari hasil *pretest* dibanding *posttest* yang dibagikan kepada peserta pelatihan dan pendampingan. Hal ini selanjutnya perlu dikaji lebih detail lagi, yang akan menjadi masukan untuk program pengabdian masyarakat dimasa yang akan datang.

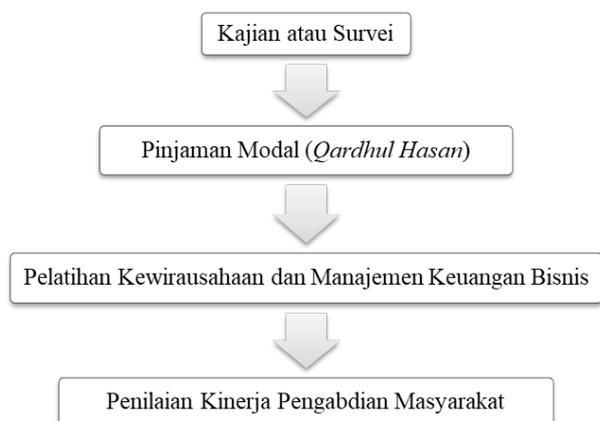
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pengabdian masyarakat dengan tahapan sebagai berikut: 1). Kajian atau survei awal terhadap permasalahan-permasalahan dan potensi ekonomi di Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal, 2). Pemberian stimulus modal *Qardhul Hasan*, 3) Pelatihan dan pendampingan, dan 4) Penilaian kinerja pengabdian masyarakat.

Hasil Kajian atau Survei Awal terhadap Permasalahan-Permasalahan Ekonomi Masyarakat Rowosari

Kajian atau survei awal terhadap permasalahan-permasalahan ekonomi masyarakat Rowosari serta memastikan lokasi pengabdian masyarakat. Hal ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dari FE Unissula dengan perangkat desa, beberapa istri-istri nelayan yang mempunyai usaha mikro, dan ketua yayasan Rahmat Semesta, Rowosari yang bernama Bapak Romanto, S.Pd.I. Hasil kajian dan survei ditemukan beberapa kondisi yaitu: a) Mayoritas istri-istri nelayan sudah mempunyai usaha mikro seperti: pembuatan ceriping pisang, ceriping nangka, susu kedelai, bros, masker kain, abon ayam, dan lain-lain. Namun usaha mikro tersebut tidak berkembang, karena modal terbatas, pemasaran terbatas hanya di lingkungan mereka, karena jumlah omzet terbatas, dan b) Kompetensi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan bisnis yang dimiliki oleh istri-istri nelayan sangat terbatas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wolmarans and Meintjes (2015) bahwa kurangnya keterampilan manajemen keuangan dan penerapan praktik manajemen keuangan secara professional merupakan faktor terbesar yang menyebabkan kegagalan Usaha Kecil Menengah.

Selain itu, istri-istri nelayan tersebut tidak mempunyai keahlian khusus, serta tidak



Gambar 1 Tahapan Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat

mempunyai modal untuk usaha. Jika mereka ingin mendapatkan akses modal dari bank, mereka tidak mempunyai *collateral* dan biaya bunga tinggi. Saat ini usaha bisnis mereka berjalan apa adanya dan melakukan pencatatan keuangan secara sangat sederhana, yaitu ditulis dilembar-lembar kertas, lepas, dan tidak terdokumentasi dengan baik. Namun mereka mempunyai potensi untuk bisa dikembangkan dalam pemberdayaan ekonomi melalui usaha mikro untuk bidang rumahan (*home industry*), yang pembuatannya sederhana, tidak memerlukan modal besar dan hasil produknya sangat dibutuhkan masyarakat. Perempuan pekerja industri rumahan (*home-based industry*) menunjukkan peran yang multi 'burden', jam kerja fleksibel, pendidikan formal cukup tinggi, tetapi tidak ada pendidikan khusus terkait pekerjaan, kontribusi ekonomi dalam keluarga penting walaupun pendapatan relatif rendah (Susanti & Mas'udah, 2017). Dapat disimpulkan bahwa sangat tepat jika di Rowosari dijadikan sebagai objek pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi kepada istri-istri nelayan yang sudah mempunyai usaha mikro.

Pemberian Pinjaman Modal dengan Akad *Qardhul Hasan*

Pemberian pinjaman sebagai stimulus modal *Qardhul Hasan*, sebesar Rp300.000,00 per orang dengan jumlah 20 orang telah terlaksana dengan tanda tangan akad *Qardhul Hasan* dan penyerahan oleh ketua yayasan Rahmat Semesta, Bapak Romanto, S.Pd.I. pada tanggal 3 Oktober 2020 disaksikan oleh semua peserta yang hadir dan tim pengabdian dari FE Unissula. *Qardhul Hasan* merupakan pinjaman kebajikan tanpa bunga yang diberikan kepada duafa untuk usaha mikro produktif, di mana istri nelayan sebagai peminjam hanya berkewajiban mengembalikan pokok pinjaman dan biaya administrasi saja, sesuai waktu yang telah disepakati antara pihak *shohibul maal* (Tim dosen FE dan Yayasan Rahmat Semesta) dengan *mudharib* (Istri-istri nelayan yang mempunyai usaha mikro) di Rowosari. Peminjam wajib mengangsur setiap bulan sekali sebesar Rp50.000,00 karena setiap bulan sekali ada pertemuan pengajian untuk meningkatkan spiritualitas mereka yang di adakan oleh yayasan Rahmat Semesta, dan sekaligus ada pendampingan agar mereka

semakin semangat dalam menjalankan usaha mikronya, dan agar angsuran tidak macet. Jika mereka sudah lunas dan bisnisnya berkembang dengan baik, maka mereka boleh menaikkan jumlah pinjamannya sesuai kebutuhan dengan nilai maksimum Rp.2.000.000,00.

Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui instrumen *Qardhul Hasan* sangat tepat diberikan sebagai solusi terhadap duafa yang kesulitan mendapatkan modal melalui lembaga keuangan formal, karena mereka tidak mempunyai "jaminan" dan tidak mampu menyusun laporan keuangan secara standar. Al-Shami et al., (2017) menyatakan bahwa *micro credit* termasuk *Qardhul Hasan* sebagai instrumen keuangan yang efektif untuk menangani kesulitan keuangan rumah tangga melalui pemberdayaan perempuan, terutama mereka yang hidup dalam kemiskinan dan tidak bisa akses ke pemberi pinjaman keuangan formal karena kerentanan ekonomi mereka. Osman (2016) menyatakan bahwa *Qardhul Hasan* sebagai instrumen untuk mengurangi kemiskinan dan masalah-masalah sosial. *Qardhul Hasan* berasal dari dana zakat, infak, dan sedekah. Jika jumlah dana *Qardhul Hasan* dapat dikumpulkan dalam jumlah yang lebih besar maka akan semakin besar turunnya kemiskinan dan semakin tinggi peluang kerja yang dapat diciptakan. Zakat, sedekah, dan *Qardhul Hasan* bisa digunakan untuk mendukung bisnis sosial. *Qardhul Hasan* mendukung berjalannya model bisnis sosial untuk pembangunan berkelanjutan dan lebih besar memberikan kemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat (Aydin, 2013).



Gambar 2 Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Keuangan Bisnis (*Qardhul Hasan*)

Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Keuangan Bisnis

Pelaksanaan pelatihan bidang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan bisnis untuk usaha mikro yang dikelola oleh istri-istri nelayan yang mendapatkan pembiayaan *Qardhul Hasan* dilaksanakan mulai tanggal 3 Oktober 2020. Namun sebelum melakukan pelatihan, Ketua yayasan Rahmat Semesta, oleh Bapak Romanto, S.Pd.I. memberi sambutan yang dilanjutkan dengan pemberian lembar *pretest* untuk diisi oleh peserta pelatihan. Acara berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan bidang kewirausahaan, diisi oleh dua narasumber, yaitu: Zaenudin, S.E., M.M. dan Dra. Hj. Sitty Yuwalliatin, M.M. Model pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi oleh kedua narasumber, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Inti dari pelatihan tentang "Kewirausahaan" adalah semua pelaku usaha, seperti istri-istri nelayan harus mempunyai kompetensi "Kewirausahaan", yaitu aktivitas yang menciptakan sesuatu baru dengan mengandalkan kreativitas, inovasi, serta berani dalam menghadapi risiko bisnis maupun risiko keuangan.

Semua pelaku usaha mikro pasti dihadapkan pada risiko, dan risiko harus dikelola dengan baik, sehingga dapat menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan. Sousa and Almeida (2014) menyatakan bahwa keterampilan untuk mengembangkan budaya kewirausahaan ada dua macam, yaitu: keterampilan pribadi (keterampilan kognitif, sosial, relasional, keterampilan teknis, dan manajemen) dan keterampilan tentang bisnis (strategi perusahaan, produk, dan layanan, citra perusahaan, sistem informasi manajemen, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, pemasaran, antara lain - dan struktur formal dan informal perusahaan). Hal ini menunjukkan bahwa jika usaha mikro yang dimiliki oleh istri-istri nelayan ingin berkembang dengan baik, seharusnya mereka mempunyai *personal skills* maupun *business skill*. Kedua *skill* ini saling mempengaruhi satu dengan yang lain, dan bisnis tidak akan berjalan dengan baik, jika hanya mempunyai salah satu skill saja. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rinaldo et al., (2021) bahwa perkembangan

bisnis yang lambat karena kekurangan SDM kompeten, serta kesulitan keuangan seharusnya dapat diminimalkan dengan tata kelola keuangan dan SDM yang kompeten. Kompetensi SDM sebagai pelaku usaha mikro sangat menentukan kesuksesan bisnis usaha mikro.

Pelatihan pengelolaan keuangan bisnis bagi istri-istri nelayan, sebagai narasumbernya adalah Ibu Dr. Mutamimah, SE., M.Si. sebagai pakar bidang Manajemen Keuangan. Isi dari materinya adalah mengenalkan pentingnya mengelola keuangan bagi pelaku bisnis mikro. Bangkrutnya usaha mikro salah satu penyebabnya adalah tidak mampunya mengelola keuangan dengan baik, tidak hati-hati dalam menggunakan uang, mencampur aduk antara keuangan pribadi dengan keuangan bisnis. Olawale and Garwe (2010) mengusulkan bahwa pelaku usaha harus mampu menyusun rencana bisnis, memiliki rencana strategis dan operasional, dan memperkirakan arus kas untuk mengamankan utang, tindakan yang sebagian besar merupakan hasil dari keterampilan manajemen keuangan tingkat lanjut.

Pemahaman dan keterampilan tentang manajemen keuangan sangat penting bagi pelaku usaha, harus mampu menyusun laporan keuangan dengan benar, harus mampu menghitung harga jual secara tepat. Kemampuan ini sebagai kompetensi yang sangat dibutuhkan, sehingga pihak eksternal yang akan memberi pinjaman tidak akan ragu-ragu dengan kinerja mereka (Wolmarans & Meintjes, 2015). Peserta pelatihan diberi contoh cara menyusun laporan Rugi/Laba secara sederhana dan dengan komponen yang sederhana pula. Yang terpenting adalah bahwa laporan keuangan tersebut memberikan informasi penting terkait kinerja usaha mikro yang dijalankan oleh istri-istri nelayan. Dengan menyusun laporan keuangan dengan benar, maka akan diketahui prestasi usaha mikronya, kelemahan dan keunggulannya. Selain itu, laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan jumlah pinjaman *Qardhul Hasan* pada periode berikutnya dengan nilai yang lebih besar. Setelah selesai pelatihan, peserta diberi lembar kuesioner *posttest* untuk mengukur kinerja pelatihan, yang selanjutnya ditutup dengan doa dan foto bersama.



Gambar 3 Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Keuangan

Hasil Penilaian Kinerja Pengabdian Masyarakat

Adapun hasil pengabdian masyarakat sebagai berikut: a) Pemberian stimulus modal dengan akad *Qardhul Hasan*, sebesar Rp300.000,00 per orang telah terlaksana pada tanggal 3 Oktober 2020 dan penyerahan pinjaman modal *Qardhul Hasan* tersebut dilakukan oleh ketua yayasan Rahmat Semesta, Bapak Romanto, S.Pd.I. dan disaksikan oleh semua peserta yang hadir. b) Istri-istri nelayan yang mempunyai usaha mikro setelah mengikuti

pelatihan, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan mereka tentang kewirausahaan dan manajemen keuangan bisnis meningkat. Hal tersebut juga didasarkan pada hasil *pretest* dibanding *posttest* yang dibagikan kepada peserta pelatihan, hasilnya ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan hasil kinerja pengabdian masyarakat tentang pemahaman mereka selama mengikuti pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan. Pemahaman terhadap pelatihan kewirausahaan (pernyataan No. 1-5), dan manajemen keuangan (pernyataan No. 6 -10), di mana peserta diberi kuesioner *pretest* dan *posttest*. Kuesioner *pretest* diberikan sebelum pelatihan dilakukan, dan kuesioner *posttest* diberikan setelah pelatihan selesai. Jumlah peserta pelatihan ada 20 orang, sehingga total jawaban **benar** dan **salah** untuk masing-masing *pretest* atau *posttest* berjumlah 20. Hasil penilaian kinerja pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa nilai *post test* dari 20 peserta pelatihan tentang kewirausahaan dan

Tabel 2 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Pernyataan	Hasil <i>Pretest</i>		Hasil <i>Posttest</i>	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Kewirausahaan sebagai kemampuan pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru.	2	18	18	2
2.	Kewirausahaan merupakan faktor yang menentukan kesuksesan bisnis	3	17	19	1
3.	Dalam berbisnis harus menganalisis peluang bisnis yang ada	5	15	19	1
4.	Dalam berbisnis harus selalu kreatif dan inovatif	4	16	19	1
5.	Silaturahmi dalam pelatihan menjadi pasar potensial bagi pengembangan usaha bisnis	3	17	19	1
6.	Laporan keuangan terdiri neraca dan laporan laba/rugi	2	18	19	1
7.	Neraca adalah laporan yang menggambarkan jumlah harta/hak dan utang/kewajiban perusahaan pada periode tertentu.	4	16	19	1
8.	Laporan laba/rugi menggambarkan aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu.	2	18	18	2
9.	Pada laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan, kelemahan dan kekuatan bisnis	2	18	19	1
10.	Laporan keuangan yang baik akan mempermudah dalam mendapatkan pinjaman modal	3	17	20	0
	Nilai Rata-rata	2,7	17,3	19	1,2

Sumber: Data primer, diolah 2020

manajemen keuangan rata-rata nilai benar 19 > 2,7 (jawaban benar pada *posttest* > *pretest*) dan nilai salah 17,3 > 1,2 (jawaban salah pada *pre test* > *post test*). Berarti bahwa program pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan menunjukkan kriteria **sukses** sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat, karena dapat meningkatkan pemahaman kewirausahaan dan manajemen keuangan bagi istri-istri nelayan yang mempunyai usaha mikro, sehingga usaha bisnisnya berkembang dengan baik.

Hasil pengabdian masyarakat tersebut masih harus ditindaklanjuti dengan beberapa hal, antara lain: a) Menambah jumlah peserta pelatihan dan pendampingan, dengan tujuan agar semakin banyak jumlah istri-istri nelayan yang meningkat kompetensi dalam kewirausahaan dan pengelolaan keuangan bisnis, sehingga usaha mikro mereka berkembang, pendapatan, dan kesejahteraan mereka semakin meningkat. b) Menambah topik-topik pengabdian yang sangat dibutuhkan oleh istri-istri nelayan, seperti: *digital marketing*, *packaging*, dan sebagainya. c) Menambah jumlah dana *Qardhul Hasan* yang disalurkan kepada istri-istri nelayan, baik jumlah per orang maupun jumlah peserta yang akan mendapatkan pinjaman *Qardhul Hasan*. Dengan demikian, usaha mikro dari istri-istri nelayan akan semakin berkembang, pemasarannya semakin luas, jumlah produk yang ditawarkan semakin bervariasi, sehingga pendapatan dan kesejahteraan mereka meningkat. Usaha mikro yang dimiliki oleh istri-istri nelayan di Rowosari, Kendal, Jawa Tengah dapat *sustainable* dalam jangka panjang.

4. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk mengatasi permasalahan pengangguran, kemiskinan, serta rendahnya kompetensi kewirausahaan, terbatasnya pengelolaan keuangan dan akses kredit bagi istri-istri nelayan di Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Dengan demikian kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah bahwa terjadi peningkatan kompetensi dan *skill* kewirausahaan dan pengelolaan keuangan bagi istri-istri nelayan Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab.

Kendal yang mempunyai usaha mikro, seperti: usaha criping pisang, criping nangka, abon ayam, krupuk tengiri, susu kedelai, dan lain-lain. Hal ini diperkuat dengan adanya pinjaman *Qardhul Hasan*, sehingga dengan stimulus modal yang dilengkapi dengan peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, maka istri-istri nelayan yang mempunyai usaha mikro dapat mengoptimalkan aktivitas bisnisnya, semakin termotivasi dalam berbisnis, sehingga penjualan maupun pendapatannya meningkat secara signifikan.

Adapun saran untuk pengabdian masyarakat di masa yang akan datang adalah: a). Menambah jumlah peserta pelatihan dan pendampingan, dengan tujuan agar semakin banyak jumlah istri-istri nelayan yang meningkat kompetensi dalam kewirausahaan dan dalam pengelolaan keuangan bisnis, sehingga usaha mikro mereka berkembang, pendapatan dan kesejahteraan semakin meningkat dan merata. b). Menambah topik-topik pengabdian yang sangat dibutuhkan oleh istri-istri nelayan, yaitu: *digital marketing*, *packaging*, dan sebagainya. c). Menambah jumlah dana *Qardhul Hasan* yang disalurkan kepada istri-istri nelayan, baik jumlah per orang maupun jumlah peserta yang akan mendapatkan pinjaman *Qardhul Hasan*. Dengan demikian, usaha mikro dari istri-istri nelayan akan semakin berkembang, pemasarannya semakin luas, jumlah produk yang ditawarkan semakin bervariasi, sehingga pendapatan dan kesejahteraan mereka meningkat. Usaha mikro yang dimiliki oleh istri-istri nelayan di Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal, Jawa Tengah dapat *survive* dalam jangka panjang.

5. PERSANTUNAN

Pengabdian masyarakat tersebut di atas merupakan kerja sama antara Unissula, Yayasan Rahmat Semesta, dan masyarakat Rowosari, Kendal, Jawa Tengah. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih atas dukungan dana, fasilitas, serta partisipasi yang diberikan, sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat di Rowosari, Kendal, Jawa Tengah berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Al-Shami, S. S. A., Majid, I., Mohamad, M. R. & Rashid, N. (2017). Household Welfare and Women Empowerment Through Microcredit Financing: Evidence from Malaysia Microcredit. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 27(8), 894–910. <https://doi.org/10.1080/10911359.2017.1345341>
- Aydin, N. (2013). Islamic Social Business for Sustainable Development and Subjective Wellbeing. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(4), 491–507.
- Duflo, E. (2012). Women Empowerment and Economic Development. *Journal of Economic Literature*, 50(4), 1051–1079. <https://doi.org/10.1257/jel.50.4.1051>
- Naminse, E. Y., Zhuang, J. & Zhu, F. (2019). The Relation Between Entrepreneurship and Rural Poverty Alleviation in China. *Management Decision*, 57(9), 2593–2611. <https://doi.org/10.1108/MD-11-2017-1153>
- Nugroho, S. S. (2015). The Roles of Basic Infrastructure on Poverty Alleviation in Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 19(1), 27–44.
- Olawale, F. & Garwe, D. (2010). Obstacles to the Growth of New SMEs in South Africa: A Principal Component Analysis Approach. *African Journal of Business Management*, 4(5), 729–738.
- Osman, M. N. A. (2016). Islamic Social Business to Alleviate Poverty and Social Inequality. *International Journal of Social Economics*, 43(6), 132–136.
- Pirantika, A. & Purwanti, R. S. (2017). The Effectiveness of Interest-Free Loan Financing (Qardhul Hasan) as the Social Implementer of Islamic Bank to Reduce Poverty in Surakarta. *Yustisia*, 6(2), 1–7.
- Rauf, R. & Kurnia, P. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani dan PKK di Desa Sindon Boyolali melalui Pengembangan Produk *Greenbos* dan *Nugget* dari sayuran. *Warta LPM*, 21(2), 1–6. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.4569>
- Rinaldo, D., Sari, P. A. & Sari, W. P. (2021). Perencanaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia sebagai Upaya Perbaikan Tata Kelola Bisnis dalam Menghadapi Masa Krisis Akibat Covid-19. *Warta LPM*, 24(2), 319–330.
- Saraswati, A. M. & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi *Covid-19* melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318.
- Sousa, M. J. & Almeida, M. do R. (2014). Entrepreneurial Skills Development. *Recent Advances in Applied Economics*, November, 135–138.
- Susanti, E. & Mas'udah, S. (2017). Women's Empowerment Model in Home-Based Industries in East Java Province, Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(4), 353–366.
- Wazin, W. (2018). Karakteristik Ekonomi Rumah Tangga dan Relevansinya dengan Konsep Ekonomi Syariah (Analisis empiris Peran Ibu Rumah Tangga sebagai pekerja Sektor Informal di Provinsi Banten). *Al Qalam*, 35(1), 1–18.
- Widiyanto, Mutamimah & Hendar. (2011). Effectiveness of Qard Al-Hasan Financing as a Poverty Alleviation Model. *Economic Journal of Emerging Markets*, 3(1), 27–42.
- Wolmarans, H. & Meintjes, Q. (2015). Financial Management Practices in Successful Small and Medium Enterprises (SMEs). *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 7(1), 88–116.